

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN CSR
PT. BERAU COAL DALAM PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR DI KAMPUNG LONG LANUK
KECAMATAN SAMBALIUNG
KABUPATEN BERAU**

Merry Daud, Cathas Teguh Prakoso

**eJournal Administrasi Publik
Volume 12, Nomor 2, 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Evaluasi Pelaksanaan Program kegiatan CSR PT. Berau Coal Dalam Pembangunan Infrastruktur di Kampung Long Lanuk Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau.

Pengarang : Merry Daud

NIM : 1602015067

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 03 November 2023
Pembimbing,



Dr. Cathas Teguh Prakoso, M.Si
NIP. 19741120 20051 1 001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Publik	 Koordinator Program Studi Administrasi Publik  <u>Dr. Fajar Apriani, M.Si.</u> NIP 19830414 200501 2 003
Volume : 12	
Nomor : 2	
Tahun : 2024	
Halaman : 411-420	

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN CSR PT. BERAU COAL DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI KAMPUNG LONG LANUK KECAMATAN SAMBALIUNG KABUPATEN BERAU

Merry Daud ¹, Cathas Teguh Prakoso ²

Abstrak

CSR merupakan suatu gagasan atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi sebagai bagian dari tanggung jawabnya terhadap iklim sosial dan ekologi di mana ia bekerja, misalnya melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi lingkungan setempat dan menjaga iklim, memberikan hibah kepada generasi muda yang tertindas. Terdekat atau memberikan aset untuk pemeliharaan kantor dan lain-lain. Tujuan dari eksplorasi ini adalah untuk mengkaji pelaksanaan program gerakan CSR PT Berau Coal dalam rangka perbaikan di Kampung Long Lanuk, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau serta untuk mengetahui variabel pendukung dan penghambat. Eksplorasi semacam ini dilakukan dengan metodologi subjektif. Informasi diperoleh dari pertemuan, persepsi dan laporan. Informasi dibedah menggunakan strategi intuitif dari Milles, Huberman dan Saldana (2014). Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa program CSR yang disiapkan PT Berau Coal dalam pembangunan pondasi di Kampung Long Lanuk sudah tepat dari kebutuhan masyarakat (konteks), program CSR telah di dukung dengan SDM dan fasilitas yang memadai (masukan), namun terkait anggaran kurang memadai. Proses pelaksanaan program tersebut sudah sesuai dengan tahapan rencana pembangunan infrastruktur yang telah terjadwal (proses). Sedangkan hasilnya sudah sesuai dengan harapan masyarakat dan bermanfaat bagi masyarakat (produk). Faktor pendukung pelaksanaan program CRS PT Berau Coal yaitu alat-alat berat milik PT Berau Coal sangat membantu proses pembangunan dan partisipasi masyarakat dengan Pemerintah Kampung Long Lanuk pada program tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu cuaca yang sering hujan dan jaringan telekomunikasi di Kampung Long Lanuk yang kurang baik.

Kata Kunci : Evaluasi Program, CSR, Pembangunan Infrastruktur

Pendahuluan

CSR merupakan suatu gagasan atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi sebagai bagian dari tanggung jawabnya terhadap iklim sosial dan alam

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: merrydaud24@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

di mana ia bekerja, misalnya melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan setempat dan menjaga iklim, memberikan hibah kepada generasi muda yang tertindas. Terdekat atau memberikan aset untuk mendukung kantor, dan lain-lain. Komitmen terhadap kemajuan kantor daerah/kota yang bersifat sosial dan bermanfaat bagi daerah setempat yang lebih luas, khususnya daerah sekitar wilayah organisasi.

Seperti yang mungkin kita ketahui, CSR adalah program sosial yang berdampak nyata pada wilayah lokal di dalam organisasi. Melalui CSR, organisasi diharapkan dapat mengambil bagian dalam acara ramah tamah, namun organisasi harus mempunyai komitmen sosial terhadap wilayah setempat dan harus sesuai dengan kebutuhan wilayah setempat di sekitar tugas organisasi. Meskipun komitmen sosial terhadap masyarakat tidak berasal dari organisasi, melainkan berasal dari otoritas publik. Kemajuan signifikan dalam kewajiban sosial perusahaan di Indonesia ditandai dengan disahkannya Peraturan Organisasi Risiko Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 (UU PT) pada tanggal 20 Juli 2007 yang mensyaratkan kewajiban sosial perusahaan (CSR). Pasal 74 Peraturan Organisasi Kewajiban Terbatas menyatakan bahwa organisasi yang bekerja atau berhubungan dengan aset normal wajib memenuhi kewajiban sosial dan alamnya. Organisasi yang tidak memenuhi komitmen ini akan dikenakan sanksi sesuai pedoman hukum. Organisasi yang beroperasi dan terhubung dengan aset reguler, khususnya organisasi dengan kewajiban terbatas, harus memenuhi kewajiban sosial terhadap jaringan terdekat.

Dalam melaksanakan CSR, organisasi pada umumnya menyertakan dukungan daerah setempat, baik sebagai item maupun sebagai subyek program CSR. Karena untuk melakukan perbaikan, khususnya di perkotaan, penting untuk meningkatkan dorongan dan dukungan daerah sehingga daerah dapat terlibat secara efektif dalam perbaikan daerah, yang bukan hanya merupakan tugas pemerintah tetapi juga merupakan kewajiban dan kewajiban. Memang benar, kemajuan pembangunan sangat bergantung pada kerjasama daerah baik secara jujur maupun etis.

Organisasi dan wilayah lokal yang berada disekitarnya merupakan dua bagian yang saling mempengaruhi. Dimana organisasi membutuhkan daerah yang melingkupinya dalam membina organisasi yang sebenarnya, begitu pula sebaliknya, daerah membutuhkan organisasi untuk menggarap perekonomian daerah setempat dan dalam membina daerah. Salah satu organisasi yang melaksanakan CSR di ruang Rezim Berau adalah PT. Berau Batubara. PT. Berau Coal adalah organisasi batubara yang bekerja di Rezim Berau, Kalimantan Timur, terletak sekitar 300 km sebelah utara ibu kota Wilayah Kalimantan Timur.

Sebuah organisasi yang bergerak di bidang pengelolaan aset biasa atau pertambangan batubara memulai program CSR pada tahun 2004. Permukiman Long Lanuk adalah sebuah kota yang terletak di dekat hulu Jalur Air Kelay di Daerah Sambaliung, Kabupaten Berau, Wilayah Kalimantan Timur. Ibu kota

Berau Rule (Tanjung Redeb) berjarak 28,5 km dan dapat ditempuh dalam waktu 90 menit menggunakan kendaraan atau sepeda motor. Kampung Long Lanuk berpenduduk 859 jiwa, sesuai rangkuman penduduk Rezim Berau, Pemerintahan Sambaling pada tahun 2019.

Dalam penelitian ini peneliti secara khusus membatasi penelitian dengan mengevaluasi pelaksanaan CSR PT. Berau Coal hanya difokuskan dalam bidang pembangunan infrastruktur sosial, air bersih, pendidikan, jalan, listrik (PLTS), kesehatan dan lingkungan. Hal tersebut dilakukan mengingat luasnya cakupan dalam mengevaluasi pelaksanaan CSR PT. Berau Coal dalam pembangunan infrastruktur yang meliputi berbagai aspek ekonomi dan pembangunan sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Pelaksanaan Program Kegiatan CSR PT. Berau Coal dalam pembangunan infrastruktur di Kampung Long Lanuk diketahui masih dihadapkan pada permasalahan bahwa dalam menjalankan program CSR masih kurang optimal di Kampung Long Lanuk, dimana dalam menjalankan program CSR nya belum sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat di Kampung Long Lanuk baik dalam bidang pendidikan, seperti bantuan sarana pendidikan, perbaikan sarana bagi pelajar, dalam bidang kesehatan meliputi alat-alat kesehatan, dalam sarana air bersih, belum mendapatkan air bersih karna masyarakat masih mengambil air di sumur, dan sarana jalan yang belum disemenisasi. Hal inilah yang dilacak oleh para ilmuwan pada persepsi awal, yakni Kampung Long Lanuk merupakan kawasan yang dikenang karena Ring 1 yang merupakan kawasan terdekat dengan dampak aktivitas pertambangan, sehingga kawasan ini perlu diperhatikan. Pada persepsi awal diketahui bahwa kondisi jalanan saat turun tergenang air dan sangat berdebu karena kendaraan atau truk terus menerus melewati jalan tersebut sehingga jalanan menjadi sangat berdebu, dan kampung yang merasakan hal tersebut. Efeknya adalah Kampung Long Lanuk.

Keberadaan perusahaan tambang milik PT. Berau Coal tersebut diharapkan mampu memberikan solusi dan upaya pembinaan masyarakat desa yang ada diwilayah Kecamatan Sambaliung khususnya diKampung Lung Lanuk dimana PT. Berau Coal itu beroperasi. Selanjutnya melaksanakan kegiatan CSR tersebut secara optimal demi kesejahteraan masyarakat diwilayah Kecamatan Sambaliung pada umumnya dan khususnya pada Kampung Long Lanuk. Belum optimalnya pelaksanaan program CSR yang dilakukan oleh pihak perusahaan PT. Berau Coal menjadi alasan peneliti ini.

Kerangka Dasar Teori

Administrasi Pembangunan

Peningkatan organisasi adalah hasil dari pertimbangan para ahli yang fokus pada organisasi di negara-negara berkembang. Organisasi perbaikan menurut

Tjokroamidjojo dalam Ngusmanto, (2015) adalah organisasi untuk upaya kemajuan keuangan yang bersifat dinamis dan kreatif dan mencoba mengubah berbagai bagian kehidupan individu melalui persiapan dan peruntukan aset yang berbeda untuk latihan kemajuan.

Kebijakan Publik

Pengaturan mencakup perilaku yang mempunyai poin dan sasaran merupakan bagian penting dari makna strategi. Menurut Frederick dalam Agustino (2008), strategi harus menunjukkan apa yang sebenarnya dilakukan, bukan apa yang diusulkan dalam kegiatan lain untuk masalah tersebut. Cakupan strategi publik sangat luas karena mencakup berbagai bidang yang berbeda-beda seperti masalah keuangan, isu legislatif, sosiologi, budaya dan peraturan. Selain itu, bergantung pada sistem progresif pengaturan publik, peraturan tersebut dapat bersifat publik, teritorial atau berdekatan, seperti peraturan, pedoman administrasi, pilihan pemerintah kota/daerah, pilihan wakil pemimpin, dan pilihan pejabat/ketua.

Evaluasi Kebijakan

Seperti yang ditunjukkan oleh Suharto (2010), pentingnya penilaian adalah mengenali pencapaian atau potensi kegagalan suatu rencana atau program gerakan. Secara umum, ada dua jenis penilaian, khususnya: penilaian lanjutan atau penilaian nonstop dan penilaian ex-post atau penilaian terakhir. Penilaian jenis utama dilakukan pada rentang waktu tertentu, misalnya per triwulan atau per semester pada saat berlangsungnya interaksi (umumnya menjelang akhir tahapan atau tahap penyusunan). Penilaian jenis kedua dilakukan setelah pelaksanaan program atau rencana. Daripada mengamati, penilaian pada umumnya lebih berpusat pada pengakuan kualitas program.

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR atau Kewajiban Sosial Perusahaan adalah jiwa organisasi untuk mencapai tujuan bisnis yang mencakup citra organisasi, kemajuan, perluasan kesepakatan, membangun keberanian, keteguhan perwakilan dan manfaat. Menurut Bertens (2007), kewajiban mengandung makna komitmen individu sebagai makhluk yang obyektif dan bebas untuk tidak mengelak dan memberikan klarifikasi atas aktivitasnya, secara reflektif dan tentatif. Sehubungan dengan iklim luar, kewajiban sosial berperan dalam memenuhi kebutuhan lokal seperti kesempatan kerja dan stabilitas keuangan dan sosial.

Makna CSR juga tertuang dalam Peraturan Organisasi Kewajiban Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (3) yang menyatakan bahwa CSR adalah kewajiban organisasi untuk ikut serta dalam mendukung kemajuan keuangan untuk mengusahakan kepuasan pribadi dan iklim yang bernilai, baik untuk organisasi sebenarnya maupun lingkungan setempat serta masyarakat secara keseluruhan.

Pembangunan Infrastruktur

Menurut Effendi (2009), pengertian perbaikan adalah upaya perluasan seluruh aset yang diselesaikan secara terencana dan praktis dengan standar hasil

yang adil dan sederhana. Melihat hal tersebut di atas, tentu saja perbaikan adalah suatu proses peralihan menuju arah yang lebih unggul dalam penataan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Habibie (2014), khususnya bahwa dalam menyelesaikan pergantian peristiwa, namun banyak masyarakat Indonesia dari semua tingkatan seperti yang diharapkan dalam situasi ini harus dilibatkan. Sudah ada, dan ini berarti bahwa pentingnya individu dengan pola pikir perbaikan yang dapat melakukan tugas-tugas kemajuan semakin dirasakan.

Infrastruktur adalah perangkat keras aktual umum yang dilacak berdasarkan iklim lokal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Asnudin (2014) yang menyatakan bahwa kerangka provinsi adalah landasan yang memberikan akses terhadap pelayanan pokok dan pelayanan sosial dan moneter bagi jaringan desa.

Definisi Konsepsional

Penilaian pelaksanaan program CSR merupakan penilaian terhadap upaya kesengajaan atas pekerjaan yang diselesaikan oleh Divisi CSR sesuai sistem dan keputusan yang telah ditetapkan dalam organisasi

Metode Penelitian

Jenis pemeriksaan yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah pemeriksaan subyektif ilustratif. Titik fokus pemeriksaan ini adalah penilaian dan unsur pendukung dan penahan program CSR. Penilaian program CSR yang meliputi: setting, input, proses, item/hasil.

Dalam eksplorasi ini digunakan dua sumber informasi, yaitu: data primer dan data sekunder. *Key Informan* sebagai data primer adalah Kepala divisi CSR PT. Berau Coal, dan *informan* Kepala Kampung Long Lanuk dan juga masyarakat Kampung Long Lanuk. Sedangkan data sekunder beberapa sumber data baik dokumen maupun sumber kepustakaan (buku, jurnal, media) yang terkait dengan pelaksanaan program CSR PT. Berau Coal dalam pembangunan infrastruktur. Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah wawancara dengan menggunakan survei dan dokumentasi.

Teknik analisa data dalam penelitian merupakan suatu perangkat penyelidikan informasi model intuitif yang mencakup pengumpulan informasi, penyajian informasi, dan tujuan atau konfirmasi informasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

PT. Berau Coal merupakan salah satu perusahaan yang terletak di Kabupaten Berau, yang berdiri sejak tahun 1983. Perusahaan tersebut didirikan untuk melakukan survey, mengeksplorasi, mengembangkan dan melakukan penambangan batubara dari daerah yang menjadi wilayah koneksinya. Seperti

yang telah dijelaskan pada teori teori mengenai CSR, bahwa CSR merupakan tanggung jawab organisasi terhadap pekerja organisasi itu sendiri, maupun di luar iklim organisasi, khususnya wilayah lokal di sekitar organisasi. Alhasil kehadiran PT. Berau Coal, di tengah kawasan kampung Long Lanuk, tidak hanya sekedar menjalankan bisnis yang membawa manfaat bagi organisasi, namun juga menjalankan fungsinya sebagai organisasi dengan menyelesaikan proyek-proyek yang tertuang dalam CSR.

Evaluasi Pelaksanaan Program Kegiatan CSR PT. Berau Coal Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Kampung Long Lanuk

Penilaian pelaksanaan program gerakan CSR PT. Berau dalam penyempurnaan kerangka di Kota Panjang Lanuk Wilayah Sambaliung Rezim Berau dari penanda: unsur setting, input, proses, item, pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan latihan penilaian program PT CSR. Berau Coal dalam rangka pembangunan di Kota Long Lanuk Wilayah Sambaliung Rezim Berau, dengan konsekuensi diperolehnya informasi penting sebagai berikut:

1. Context (Konteks)

Pada komponen Konteks, masyarakat Kampung Long Lanuk mengatakan bahwa, kebutuhan ibadah kebutuhan listrik kebutuhan jalan dan kebutuhan adat. Infrastruktur bagus yang layak dan rapi seperti di kota. Proses pembangunan di Kampung Long Lanuk lancar sesuai waktu sosialisasi. Saling terbuka dan saling memberikan informasi terkait apasaja yang mau dikerjakan. Kepala Kampung Long Lanuk mengatakan, perencanaan CSR PT. Berau Coal adalah memulai program pembangunan instaslasi listrik, pembangunan masjid lalu di ikuti oleh pembangunan WTP. Kebutuhannya adalah instalasi pengloaan air lalu kebutuhan masjid yang pada akhirnya setelah 30 tahun diperbaiki juga oleh PT. Berau Coal. Manfaatnya adalah mendapatkan infrastruktur baru dan banyak macam telah dibangun oleh CSR PT. Berau Coal. Prosesnya berjalan dengan baik karena melibatkan masyarakat Desa Long Lanuk untuk berpartisipasi dalam pembangunannya. Saling terkait dan saling melibatkan sehingga dapat bersinergi dengan maksimal.

2. Input (Masukan)

Pada komponen Input, hasil wawancara dengan informan memperoleh informasi bahwa PT. Berau Coal memiliki anggaran yang tidak cukup karenaharus diimbangi dengan anggaran pemerintah. Ketersediaan SDMnya pun sudah memadai secara kualitas dan berpengalaman di bidangnya. Namun demikian, efisiensinya harus lebih cepat dalam pengerjaan karena semakin cepat biaya yang dikeluarkan semakin sedikit.

3. Process (Proses)

Process Assessment memberikan data untuk menyaring pelaksanaan teknik dan prosedur yang dipilih di lapangan, seberapa banyak rencana yang telah ditetapkan dilaksanakan, apakah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan apakah mempertimbangkan kualitas sasaran program. Bagian siklus memuat

penanda-penanda: pengaturan, penguatan proses, arah usaha, keterkaitan, pengendalian pelaksanaan program, hambatan/dukungan yang dialami selama pelaksanaan program. Penilaian proses adalah menilai pelaksanaan program dan metodologi yang dilakukan untuk mengidentifikasi atau mengantisipasi kekurangan dalam rencana sistem tindakan.

Pembangunan infrastruktur yang telah selesai adalah masjid, lalu pembangunan jaringan kabel listrik, pembangunan jaringan air bersih dan pembangunan Posyandu. Mekanismenya adalah pemberitahuan ke masyarakat lalu mensosialisasikan pembangunannya dan melakukan pengerjaan tahap awal. Mekanisme CSR Berau Coal adalah melibatkan langsung masyarakat dalam pelaksanaan adalah mengajak masyarakat ikut andil untuk pembangunannya sesuai dengan adat dan budaya masyarakat setempat. Dengan melihat langsung hasil pembangunannya sehingga tau apa saja yang harus dikerjakan lebih baik lagi. Mulai didata dulu masyarakat setelah itu ada pembangunan. Kami masyarakat diarahkan untuk membantu pengerjaan agar dapat selesai tepat waktu.

4. Product (Produk/hasil)

Pada komponen *Product*, kriteria keberhasilan jadwal program CSR adalah adanya kesesuaian jadwal yang direncanakan dengan pelaksanaannya. Program CSR dalam pembangunan infrastruktur telah dilaksanakan sesuai dengan target dan arahan PT. Berau Coal. Tahap pelaksanaan program CSR, menurut Wibisono (2007) khususnya memilah aset, penempatan staf, mengkoordinasikan, memeriksa atau mengendalikan, melaksanakan sesuai yang diharapkan, dan menilai tingkat pencapaian tujuan. Dampaknya masyarakat terbantu dengan adanya pembangunan infrastruktur seperti masjid pada akhirnya masyarakat dapat beribadah dengan layak dan juga nyaman. Wujud keberhasilannya adalah dengan teralisasinya pembangunan secara baik dan sesuai dengan rencana kerja. Sistem monitoringnya adalah memantau langsung setiap kegiatan yang ada dan juga melibatkan masyarakat setempat untuk memantau prosesnya serta melakukan evaluasi setiap hari untuk mengetahui progress pengerjaannya. Laporan hasil kegiatannya dengan membuat annual report per *years* dan juga membuat *daily report* yang dipantau langsung oleh *Head CSR Dept.* PT. Berau Coal. Dengan cara menilai dari annual report akan muncul disana persentase progress pengerjaan untuk program CSR tersebut.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Program CSR PT. Berau Coal Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Kampung Long Lanuk

Variabel pendukung adalah dukungan yang bekerja dan mempermudah PT. Berau Coal dalam melaksanakan kegiatan Program CSR untuk perbaikan kerangka di Kampung Long Lanuk Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau, sedangkan variabel penghambatnya adalah hambatan-hambatan yang ditemukan

oleh PT. Berau Coal dalam melaksanakan latihan Program CSR untuk perbaikan pondasi di Kampung Long Lanuk, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau.

Faktor pendukungnya yaitu alat-alat berat yang dibawa Team CSR PT. Berau Coal, mampu membantu proses pembangunan. Alat-alat tersebut terhitung canggih yang kegunaannya dalam pembangunan, serta masyarakat di Kampung Long Lanuk dan juga Pemerintah Desa Long Lanuk juga ikut serta dan berpartisipasi dalam proses pembangunan. Masyarakat dan pemerintah desa juga melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap pembangunan yang dilakukan oleh CSR PT. Berau Coal. Upayanya CSR PT. Berau Coal untuk melakukan pembangunan yaitu berkordinasi dengan Kepala Pemerintahan setempat dan juga merangkul masyarakat disana untuk mensosialisasikan dan menjelaskan visi dan misi pembangunan yang ada pada program CSR PT. Berau Coal

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Dalam pelaksanaan kegiatan Program CSR PT. Berau Coal pembangunan infrastruktur di Kampung Long Lanuk Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau, cuacanya sering berubah-ubah, sehingga menyebabkan pengerjaan pembangunan lama. Cuaca di di Kampung Long Lanuk Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau yang utama adalah sering hujan, dan anggota CSR PT. Berau Coal, merasa sulitnya komunikasi karena jaringan disana kurang baik dan juga belum baiknya jalan disana sehingga sedikit menghambat pengerjaan dan faktor cuaca yang sering turun hujan juga menghambat proses program CSR. Upayanya CSR adalah membawa pemancar jaringan dari Smartfren yang merupakan anak usaha dari PT. Sinar Mas induk perusahaan Berau Coal terkait jaringan, serta ketika cuaca sedang baik terkadang kami menambah pekerja untuk mempercepat proses pembangunan.

Penutup

Kesimpulan

1. Evaluasi pelaksanaan program CSR di PT. Berau Coal pada dasarnya sudah berjalan dengan baik dalam membangun infrastruktur di Desa Long Lanuk. Dari indikator konteks, program CSR PT Berau Coal sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Long Lanuk. Dari indikator masukan, pelaksanaan program pembangunan CSR PT. Berau Coal sudah cukup memadai seperti adanya SDM dan fasilitas/alat yang dikerahkan PT. Berau Coal untuk menunjang pembangunan infrastruktur di Desa Long Lanuk, namun terkait anggaran kurang memadai karena harus di imbangi dengan anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten Berau.
2. Faktor pendukungnya yaitu alat-alat berat, milik PT. Berau Coal yang dibawa oleh Team CSR, mampu membantu proses pembangunannya. Alat-alat berat tersebut, terhitung canggih, masyarakat Kampung Long Lanuk mampu berpartisipasi bersama dengan Pemerintah Desa Long Lanuk, sedangkan faktor penghambatnya yaitu cuaca yang berubah-ubah sehingga menyebabkan pengerjaan pembangunan lama, faktor cuaca di Kampung Long Lanuk, sering

hujan. CSR PT. Berau Coal mengalami kesulitan pada saat melakukan komunikasi, karena jaringan telekomunikasi di Kampung Long Lanuk kurang baik, fasilitas jalanan di Kampung Long Lanuk belum baik, sehingga sedikit menghambat dalam pengerjaannya.

Saran

Mengingat tujuan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti memberikan gagasan sebagai berikut :

1. Diharapkan perusahaan PT. Berau Coal dapat memperhatikan setiap kebutuhan masyarakat, serta menambah program-program CSR sesuai dengan kebutuhan masyarakat kampung long lanuk yang dimana daerahnya masih sangat dekat dengan perusahaan dan diharapkan dapat memperhatikan dari setiap alokasi CSR khususnya dalam program pembangunan infrastuktur.
2. PT. Berau Coal seharusnya melakukan perbaikan jalan di Kampung Long Lanuk, sebabnya karena transportasi perusahaan melewati Kampung Long Lanuk, sehingga jalan yang belum baik, menjadi baik. Melancarkan transportasi baik perusahaan maupun warga Kampung Long Lanuk.
3. Selain infrastuktur diharapkan juga bagi PT. Berau Coal dapat memberikan bantuan pelayanan kesehatan dimana masyarkat yang tinggal dekat dengan perusahaan tambang tersebut akan terkena dampak seperti ISPA karena paparan debu dan lainnya.
4. Bagi Pemerintah Desa Long Lanuk selain infrastruktur diharapkan juga dapat bekerjasama dengan PT. Berau Coal dalam peningkatan SDM agar masyarakat di Desa Long Lanuk dapat berkembang dan dapat bekerja di perusaahn PT. Berau Coal untuk meningkatkan perekonomian mereka.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta:Penerbit Graha Ilmu.
- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung:Alfabeta.
- Affifuddin, 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung. Alfabeta
- Aminudin, Muhammad. 2007. *Evaluasi Rencana Lokasi Pemindahan Terminal Induk Km. 6Banjarmasin*.Yogyakarta:MPKD Universitas Gadjah Mada.
- Bandura, Albert. 2002. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman & Company, diterjemahan oleh Juda Damanik, Ahmad Chusairi. Jakarta : Erlangga.
- Bertens, K. 2007. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Daryanto.2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Effendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Daerah Otonomi Berkeadilan*, Yogyakarta: Uhaindo dan Offset.

- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rosidin, Utang, 2010. *Otonomi Daerah dan Desentralisasi*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharno. 2010. *Dasar-dasar Kebijakan Publik: Kajian Proses & Analisis Kebijakan*. Yogyakarta: UNY Press.